

## Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan

Eka Melinda<sup>1\*)</sup>, Achmad Sani Supriyanto<sup>2)</sup>, Vivin Maharani Ekowati<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\*Email korespondensi: [210504220031@student.uin-malang.ac.id](mailto:210504220031@student.uin-malang.ac.id)

### Abstract

*This research aims to answer the question of whether lifestyle variables, religiosity and peers have an influence on student consumption behavior. The research method used is a quantitative approach with an emphasis on testing theory through measuring research variables and the results of this research are a description of cause-and-effect relationships. Data collection techniques were obtained through primary data with questionnaires and supported by secondary data from interviews, observation and documentation. Then the data was analyzed using multiple linear regression using SPSS 23 software. The results showed that lifestyle, religiosity and peer variables simultaneously influenced students' consumption behavior with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The lifestyle variable has an influence on student consumption behavior with a significance value of  $0.037 < 0.05$ . The religiosity variable influences students' consumption behavior with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The peer variable has an influence on student consumption behavior with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Based on research results, student consumption behavior is influenced by lifestyle variables, religiosity and peers. Researchers suggest that when carrying out consumption activities, we should pay attention to consumption behavior factors so that we can consume according to our needs and rationally*

**Keywords:** Consumption Behavior, Lifestyle, Peers, Religiosity

**Saran sitasi:** Melinda, E., Supriyanto, A. S., & Ekowati, V. M. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2438-2447. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14086>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14086>

### 1. PENDAHULUAN

Manusia dalam keseharian hidupnya berusaha selalu untuk memenuhi kebutuhannya sehingga manusia dikatakan sebagai makhluk ekonomi karena manusia pada dasarnya tidak akan merasa puas dan tidak lepas dari kebutuhannya (Wigati, 2011), Maslow melalui teori kebutuhan berjenjang dikenal dengan Teori Maslow. Dimana dalam hierarchy of human needs, disebutkan lima kebutuhan dasar manusia berdasarkan tingkatan kepentingannya (Bachri, 2010). Lima kebutuhan manusia tersebut yaitu physiological need (kebutuhan manusia yang paling dasar), safety need (kebutuhan keselamatan), social need (kebutuhan sosial), esteem need (kebutuhan penghargaan), dan self actualization need (kebutuhan aktualisasi diri).

Asy-Syatibi (1341 H) menyebutkan kebutuhan dasar manusia terbagi menjadi tiga yaitu kebutuhan

yang sifatnya daruriyah, hajiyat, dan tahsiniyat (Zainur, 2020). Kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut tentunya membutuhkan pemenuhan dan pemenuhan itu dapat berupa barang dan jasa. Salah satu kebutuhan manusia bisa terpenuhi dengan yaitu dengan aktivitas ekonomi seperti aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi yang masing-masing berperan penting dalam kegiatan ekonomi (Fadilah, 2020).

Kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari pola konsumsinya. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Udayana bahwa konsumsi dan pendapatan merupakan ukuran kesejahteraan ekonomi yang sangat bermfaat dan langsung. Karena konsumsi dan pendapatan dapat menjelaskan sarana yang digunakan rumah tangga atau individu dalam rangka mencapai kesejahteraan mereka (Wagle, 2007).

Masyarakat kabupaten Pasuruan tidak hanya melakukan pengeluaran untuk konsumsi makanan saja akan tetapi juga untuk pengeluaran tertentu selain makanan seperti untuk rumah, pakaian dan sebagainya.

**Tabel 1. Pengeluaran Rata-rata Penduduk di Kabupaten Pasuruan Menurut Jenis Komoditas Pengeluaran**

Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran	
	Tahun 2021	Tahun 2022
Makanan	<b>548.666</b>	<b>574.005</b>
Selain makanan	<b>418.803</b>	<b>433.234</b>
Barang dan jasa	93.771	87.710
Perumahan	210.762	226.017
Barang dengan ketahanan lama	45.054	48.983
Pakaian	24.844	24.205
Asuransi dan pajak	30.690	35.596
Kebutuhan pesta	13.680	9.723
<b>Jumlah</b>	<b>967.469</b>	<b>1.007.239</b>

Sumber: BPS Kabupaten Pasuruan, 2023

Dari Tabel 1.1 diketahui bahwa pengeluaran rata-rata penduduk Kabupaten Pasuruan dalam sebulan sebesar Rp. 1.007.239 di tahun 2022. Pengeluaran penduduk Kabupaten Pasuruan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran di tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 967.469. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengeluaran konsumsi baik makanan maupun selain makanan. Pengeluaran penduduk Kabupaten Pasuruan per Kapita Sebulan terdiri dari makanan dengan persentase 56,99% dan selain makanan dengan persentase 43,01% yang menunjukkan peningkatan sebesar 0,28% (BPS, 2023).

Konsumsi didefinisikan sebagai pengeluaran rumah tangga ataupun individu untuk pembelian barang dan jasa hasil produksi dalam memenuhi kebutuhan dan untuk mendapatkan kepuasan (Hina, 2023). Konsumsi seseorang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder, dan tersier baik yang berupa kebutuhan jasmani maupun rohani (Rahman and Fitrah, 2018). Konsumsi dalam pandangan Islam penggunaan barang yang ada di alam secara langsung dengan tidak adanya unsur berlebihan (israf), kedzaliman, dan tabdir atau boros (Masyhuri, 2022). Konsumen yaitu sebutan bagi seseorang yang melaksanakan kegiatan konsumsi baik jasa maupun barang. Konsumsi terjadi di semua lapisan masyarakat baik laki-laki dan perempuan, orang perkotaan dan

pedesaan, orang kaya dan miskin, serta orang tua dan muda.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat dalam kegiatan konsumsi. Sama seperti lapisan masyarakat lainnya yang melakukan konsumsi pada umumnya seperti pemenuhan kebutuhan pokok misalnya makan, pakaian, dan tempat tinggal, mahasiswa juga melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sekundernya seperti pembelian buku, alat tulis, dan kuota internet sebagai penunjang perkuliahannya. Selain memenuhi kebutuhan pokok dan sekunder, mahasiswa juga melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan tersier, seperti aksesoris, pakaian branded, dan mengunjungi restoran ataupun café untuk di publikasikan di media sosial (Lisma and Haryono, 2016).

Mahasiswa dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Jumlah perguruan tinggi menurut Pangkalan data Perguruan Tinggi (PDDikti) dalam angka yaitu 4.511 perguruan tinggi yang meliputi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berlokasi di berbagai provinsi di Indonesia.

Di Kabupaten Pasuruan terdapat salah satu perguruan tinggi swasta yaitu STAI Al-Yasini Pasuruan. Perguruan tinggi ini bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Hal ini membuat tertarik untuk melakukan penelitian di perguruan tinggi yang berada di lingkungan pondok pesantren dan adanya media transaksi yaitu kartu SaQu Al-YasiniQu. STAI Al-Yasini Pasuruan memiliki tiga Program Studi yaitu Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, serta Hukum Ekonomi Syariah

Tentunya mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan dalam kehidupannya tidak terlepas dari kegiatan konsumsi. Besarnya konsumsi mahasiswa berbeda satu dengan yang lainnya. Berdasarkan Theory Planned Behavior (TPB) menurut Ajzen dijelaskan bahwa niat menjadi faktor utama dalam diri individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Salah satu perilaku individu yaitu perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi merupakan perilaku seseorang untuk membeli barang tanpa mempertimbangkan dengan kuat dan lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan (Fattah, 2017). Perilaku konsumsi mahasiswa didasari karena mahasiswa tidak memiliki skala prioritas dari

keinginannya ketika mengkonsumsi suatu barang (Pohan et al., 2022).

Konsumsi sendiri tentunya berkaitan dengan perilaku konsumen. Yang mana menurut penelitian Makarewicz menyebutkan perilaku konsumen mengalami perkembangan selama bertahun-tahun seiring dengan mudahnya akses ilmu pengetahuan yang menjadi sumber kemajuan yang terukur (Makarewicz, 2013). Penelitian lain yang mengkaji tentang perilaku konsumen yakni dilakukan oleh Akalya et. al yang hasil penelitiannya yaitu analisis perilaku konsumen dapat meningkatkan profit perusahaan dengan cara mengklasifikasikan konsumen seperti berdasarkan umur, keuangan, lokasi, kekinian dan frekuensi pembelian (C et al., 2022).

Perilaku konsumsi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain gaya hidup seseorang. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan. Fenomena gaya hidup yang ditemukan peneliti dalam perilaku konsumsi mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan. Gaya hidup mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan berada di lingkup Kabupaten Pasuruan dan termasuk wilayah desa sehingga diharapkan dari penelitian ini diketahui apakah terdapat pengaruh gaya hidup mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di perkotaan dan yang di lingkup kabupaten. Gaya hidup seseorang menunjukkan gambaran keseluruhan diri seseorang ketika dirinya berinteraksi di lingkungannya (Yanti, 2022).

Gaya hidup dapat dipresentasikan melalui kegiatan dan minat yang dilakukan seseorang dalam menghabiskan waktu dan sumber dayanya. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan selain berstatus mahasiswa mereka juga berstatus santri. Dalam hal ini yakni berkaitan dengan budaya santri yakni aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh santri dalam kesehariannya seperti mengaji, belajar dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa gaya hidup mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghabiskan waktunya ketika berada di pondok pesantren.

Penelitian yang akan dilakukan sejalan dengan beberapa penelitian yang menghasilkan temuan bahwa lifestyle atau gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Penelitian tersebut yakni dilakukan oleh Penelitian lainnya dilakukan oleh Fitriana dan Khoniah (2022) yang hasil

penelitiannya yaitu gaya hidup memberikan pengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Hal ini karena perilaku konsumen salah satunya dipengaruhi oleh gaya hidupnya. Peneliti lain yaitu Fajirin dan Indrarini (2021) yang menunjukkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif terhadap perilaku konsumsi islami pada new normal. Karena pada masa new normal, perilaku konsumsi warga muslim mengalami perubahan hal ini dipengaruhi tingkat pendapatan dan gaya hidup yang semakin berkembang. Penelitian lainnya dilakukan Yuliani dan Rahmatia (2020) yang mana hasil penelitiannya yakni gaya hidup memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif maka tingkat konsumsi mahasiswa tersebut akan semakin tinggi. Penelitian lainnya yang menunjukkan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi yaitu antara lain oleh Yanti, dkk (2022), Avida dan Rokhmani (2021) dan Lestari (2019). Tetapi kondisi berbeda ditemukan oleh Triyono dan Afriaris (2019) membahas tentang pengaruh gaya hidup dengan tingkat konsumsi mahasiswa menunjukkan bahwa gaya hidup secara tersendiri tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi. Akan tetapi ketika variabel gaya hidup bersama dengan variabel lain atau secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Faktor lain yang ditemukan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi yaitu religiusitas. Religiusitas menunjukkan seberapa jauh penghayatan, pengetahuan serta keyakinan yang ada pada diri seseorang tersebut yang menganjurkannya untuk bersikap, berperilaku dan bertindak sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianutnya (Rionita and Widiastuti, 2019). Menurut Krauss et al (2005) dalam bukunya Suyadi dan Hidayat (2021) religiusitas Islami merupakan tingkat kesadaran Tuhan yang dipahami menurut pandangan tauhid dari Islam dan berperilaku dalam keseharian hidupnya sesuai dengan kesadaran tersebut (Bambang, 2021).

Berkaitan dengan religiusitas, peneliti tertarik meneliti pengaruh religiusitas mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan. Hal ini karena STAI Al-Yasini Pasuruan merupakan perguruan tinggi yang berbasis pondok pesantren dan mayoritas mahasiswanya mukim di pondok yang mana tingkat religiusitasnya tentunya lebih tinggi karena kegiatan-kegiatan di pondok pesantren meliputi belajar ilmu agama,

sehingga variabel religiusitas akan digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah tingkat religiusitas mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan berpengaruh terhadap perilaku konsumsinya. Nilai religiusitas dalam kegiatan konsumsi juga mempengaruhi kebiasaan untuk mengingat Allah SWT dengan cara membelanjakan harta sewajarnya dan mendahulukan kebutuhan yang diprioritaskan (Ainun, Mardhiah, 2023). Hal ini didukung penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas seseorang yang semakin tinggi mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat konsumsinya (Yustati, 2020). Penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumsi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2023), Yahya, dkk (2022), Yanti, dkk (2022) dan Isnaini (2020). Akan tetapi ditemukan kondisi berbeda di penelitian yang dilakukan Rahmat, dkk (2020) dimana religiusitas memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Adapun teman sebaya juga menjadi salah satu dari faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang khususnya pelajar maupun mahasiswa. Seseorang biasanya berinteraksi sosial dengan teman sebayanya ketika di lembaga pendidikan. Teman sebaya yaitu seseorang yang usia, kedudukan, pola fikir, status yang mendekati sama (Kurniawan and Sudrajat, 2020). Menurut Santrock (2007) dalam (Fauzziyah and Widayati, 2020) mendefinisikan teman sebagai sekumpulan remaja yang tingkat kematangan usia yang sama. Karena mahasiswa ketika berada di lingkungannya yakni di kampus tentunya mereka akan menjalin pertemanan dengan sesamanya. Pertemanan dengan sebaya inilah dapat memberikan pengaruh kepada dirinya baik dalam perilaku hingga memiliki ketertarikan yang sama dengan temannya.

Berkaitan dengan teman sebaya, peneliti menemukan di lapangan bahwa teman sebaya mahasiswa adalah mayoritas teman mereka yang berada di pondok. Yang mana intensitas bertemu dan berkumpul mereka cenderung lebih sering. Sehingga hal tersebut dapat memungkinkan mereka memiliki ketertarikan dan kegemaran yang sama dalam lingkup pertemanan sebaya mereka.

Oleh karena itu beberapa penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Penelitian oleh Gandhi, dkk (2021) menunjukkan

hasil bahwa teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumsi. Karena dalam lingkungan teman sebaya tentunya akan terjadi yang namanya interaksi sosial. Interaksi sosial ini yang dapat memunculkan kegemaran bahkan hobi yang sama antar teman sebaya, hal ini dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Penelitian lain tentang pengaruh teman sebaya yakni penelitian oleh Drifanda (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh dan hubungan positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Drifanda, 2018). Beberapa penelitian lain tentang pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi antara lain oleh Farida dan Kurniawan (2022), Octaviani dan Safitriani (2022), Lestari (2019), Maipita, dkk (2019) dan Wahidah, dkk (2018)

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dan hasil dari penelitian ini yaitu gambaran mengenai hubungan sebab – akibat (Kusumastuti et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian yaitu STAI Al-Yasini Pasuruan tepatnya pada mahasiswa. Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja atau purposive berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi yang dipilih dapat memenuhi kriteria sampel yaitu mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan berdasarkan wawancara dengan staff akademik STAI Al-Yasini Pasuruan jumlah seluruh mahasiswa yaitu 430 mahasiswa dan diambil sampel sejumlah 207,23 responden mahasiswa dan peneliti membulatkan menjadi 208 responden mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan dengan menggunakan teknik Slovin.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode pengumpulan yakni kuesioner. Untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan dilakukan melalui analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, karakteristik responden meliputi Program Studi, Usia, Semester dan Jenis Kelamin. Responden berdasarkan Program Studi yakni sebanyak 71 mahasiswa dari Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, 77 mahasiswa dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan sebanyak 60 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Adapun responden berdasarkan usia yakni sebanyak 121 mahasiswa yang berusia antara 17-20 tahun, sebanyak 81 mahasiswa yang berusia 21-24 tahun dan sebanyak 6 mahasiswa yang berusia lebih dari 25 tahun. Adapun responden berdasarkan jenjang semester yang sedang ditempuh yakni sebanyak 59 mahasiswa yang berada di semester 1, sebanyak 49 mahasiswa yang berada di semester 3, sebanyak 63 mahasiswa yang berada di semester 5 dan 41 mahasiswa yang sedang berada di semester 7. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 102 mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki atau 49% dan sebanyak 106 mahasiswa atau 51% yang berjenis kelamin perempuan. Sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Berdasarkan Program Studi Responden

Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
Hukum Ekonomi Syariah	71	34.0
Manajemen Pendidikan Islam	77	37.0
Pendidikan Bahasa Arab	60	29.0
<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 3. Berdasarkan Usia Responden

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
17-20	121	58.0
21-24	81	39.0
>25	6	3.0
<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4. Berdasarkan Semester Responden

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
1	59	28.0
3	49	23.0
5	63	30.0
7	41	19.0
<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	102	49.0
Perempuan	106	51.0
<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel Hasil Uji t (*t test*) Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.364	3.015		1.779	.077
Gaya Hidup	.156	.074	.130	2.102	.037
Religiusitas	.269	.068	.253	3.965	.000
Teman Sebaya	.352	.070	.333	5.042	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STAI Al-Yasini

Berdasarkan hasil uji t di atas, variabel gaya hidup diperoleh nilai koefisien regresi sebesar (b) 0.156 dengan menggunakan signifikansi 0.05 dapat diketahui t hitung sebesar 2.102 dengan nilai signifikansi sebesar 0.037. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi probabilitas  $0.037 < 0.05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STAI Al-Yasini

Berdasarkan hasil uji t di atas, variabel religiusitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar (b) 0.269 dengan menggunakan signifikansi 0.05 dapat diketahui t hitung sebesar 3.965 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi probabilitas  $0.000 < 0.05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

**Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STAI Al-Yasini**

Berdasarkan hasil uji t di atas, variabel teman sebaya diperoleh nilai koefisien regresi sebesar (b) 0.352 dengan menggunakan signifikansi 0.05 dapat diketahui t hitung sebesar 5.042 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi probabilitas  $0.037 < 0.05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

**Tabel Hasil Uji F Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1001.263	3	333.754	27.872	.000 <sup>b</sup>
Residual	2442.847	204	11.975		
Total	3444.111	207			

- a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi
- b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Religiustas, Teman Sebaya

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan antara gaya hidup, religiusitas, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa di atas, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05, diperoleh nilai F hitung sebesar 27.872 dengan nilai signifikansi F sebesar 0.000. Karena diperoleh signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup, religiusitas, dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumsi mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan.

**3.2. Pembahasan**

**3.2.1. Gaya Hidup Berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yakni sebesar (b) 0.156 dengan menggunakan signifikansi 0.05 dapat diketahui t hitung sebesar 2.102 dengan nilai signifikansi sebesar 0.037. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi probabilitas  $0.037 < 0.05$  yang mana dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan teroi yang mana gaya hidup merupakan gambaran seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang dapat berupa pola atau cara seseorang dalam menghabiskan uang dan waktunya. Gaya hidup seseorang, tidak terkecuali mahasiswa tentunya memiliki gaya hidup yang cenderung mengikuti tren yang hal itu cenderung dapat meningkatkan pengeluaran konsumsi bahkan tidak jarang yang mengesampingkan pemahaman agama dalam melakukan konsumsi (Wulansari, Nurohman and Qurniawati, 2020).

Berdasarkan hasil di lapangan, peneliti menemukan bahwa gaya hidup mahasiswa STAI Al-Yasini meliputi kegiatan di pondok dan ketika berada di kampus. Berdasarkan item pada indikator gaya hidup, peneliti memberikan pertanyaan tentang membeli, kegiatan mengisi waktu luang dan minat. Kaitannya dengan membeli, mahasiswa melakukan pembelian untuk keperluan tugas perkuliahan seperti cetak tugas kuliah maupun membeli buku untuk menunjang perkuliahannya. Adapun kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang yakni melakukan hobinya. Sedangkan dalam hal minat, mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan terdapat beberapa mahasiswa yang mengikuti komunitas hobinya salah satunya kegiatan bidang ekstra minat yang ada di pondok. Oleh karena itu, mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan dalam gaya hidupnya cenderung digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat dan positif. Hal ini sebagaimana hadis yang berkaitan dengan menggunakan waktu untuk hal yang bermanfaat. Adapun hadis tersebut adalah sebagai berikut

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْعِيهِ

Artinya: “Di antara tanda baiknya Islam seseorang, adalah mereka yang meninggalkan sesuatu hal yang tidak bermanfaat baginya” (HR. At-Tirmizi)

Dari hadis tersebut, dapat diketahui bahwa Islam seseorang dikatakan baik apabila dia meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya. Hal ini selaras dengan gaya hidup seseorang, oleh karena gaya hidup mencerminkan aktivitas dan minat seseorang dalam menghabiskan waktu dan uangnya yang diinterpretasikan dalam kesehariannya. Sekaligus hal ini mendukung beberapa teori tentang gaya hidup dari Kotler dan Keller yang menyatakan bahwa gaya hidup diekspresikan dalam bentuk kegiatan, opini dan minat seseorang.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh gaya hidup seseorang sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yakni Fitriana dan Khoniah (2022), yang hasil penelitiannya yaitu gaya hidup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi santri. Yanti, dkk (2022) yang penelitiannya menghasilkan temuan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi menggunakan aplikasi go-food. Fajirin dan Indrarini (2021), yang hasil penelitiannya yaitu gaya hidup memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku konsumsi pada waktu new normal. Avida dan Rokhmani (2021), yang hasil penelitiannya menyebutkan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Yuliani dan Rahmatia (2020) yang hasil penelitiannya menyebutkan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa dan Lestari (2019) yang hasil penelitiannya menyebutkan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

### **3.2.2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel religiusitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar (b) 0.269 dengan menggunakan signifikansi 0.05 dapat diketahui t hitung sebesar 3.965 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi probabilitas  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas seseorang membuat perilaku konsumsi mahasiswa semakin baik. Artinya seseorang dalam berkonsumsi akan sesuai dengan kebutuhannya dan tidak berlebihan. Bahkan seseorang tersebut akan melakukan konsumsi sewajarnya dan lebih mendahulukan yang diprioritaskan (Ainun, Mardhiah, 2023). Selain itu dalam Islam dianjurkan untuk mengkonsumsi sesuai porsi kebutuhan Sebagaimana dalam firman Allah swt QS. Al-A'raf (7): 31 yang menyatakan bahwa:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا  
تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaian yang indahmu pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, akan tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”. (Al-Qur'an, 2022)

Selain itu, dari temuan penelitian, yang mana responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sekaligus berstatus santri tentunya tingkat praktik agama yang dilakukan dipersepsikan baik. Oleh karena mahasiswa tersebut ditinjau dari lingkungannya yaitu pondok pesantren dimana di tempat tersebut tingkat praktik-praktik agama dapat terlaksana dengan baik. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Antonio (2001) yang menyebutkan bahwa ibadah menjadi hakikat hidup seseorang sebagai hamba Allah swt serta khalifah di muka bumi.

Hasil penelitian juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putriana (2023), yang hasil penelitiannya menyebutkan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku konsumsi Islam. Hal ini karena dengan religiusitas, konsumen cenderung akan melakukan kegiatan konsumsi yang sesuai dengan ajaran dan syariat Islam serta mengetahui hal dan haramnya barang yang akan dikonsumsi sehingga mereka akan merasa nyaman dalam kegiatan konsumsi sehari-harinya.

Yahya, dkk (2022), yang mana hasil penelitiannya yaitu religiusitas seseorang memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi orang tersebut. Yanti, dkk (2022), menjelaskan dalam penelitiannya bahwasannya religiusitas seseorang berpengaruh terhadap perilaku konsumsinya. Isnaini (2020) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat religiusitas seseorang memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsinya. Hal ini karena dengan religiusitas, seseorang mempunyai batasan-batasan dalam konsumsinya, sehingga perilaku konsumsi orang tersebut menjadi semakin baik seiring dengan semakin baiknya tingkat religiusitas seseorang. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut membuktikan bahwa tingkat religiusitas seseorang yang tinggi akan membuat seseorang berperilaku baik dalam berkonsumsi.

### **3.2.3. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel teman sebaya diperoleh nilai koefisien regresi

sebesar (b) 0.352 dengan menggunakan signifikansi 0.05 dapat diketahui t hitung sebesar 5.042 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi probabilitas  $0.037 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa teman sebaya seseorang membuat perilaku konsumsi mahasiswa semakin baik. Artinya seseorang yang memiliki pertemanan dengan sebayanya dapat memberikan pengaruh kepada dirinya baik dalam perilaku maupun ketertarikan yang sama dengan temannya.

Oleh karena manusia adalah makhluk sosial, yang tentunya akan berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satunya dengan teman sebaya yang merupakan sekumpulan orang yang memiliki usia yang hampir sama, memiliki pikiran yang sama, dan melakukan tindakan secara bersamaan. Berdasarkan kondisi di lapangan, peneliti menemukan bahwa teman sebaya mahasiswa sebagian besar adalah teman di asrama pondoknya. Oleh karena itu, intensitas bertemu dan berinteraksi mereka lebih sering.

Dalam berteman dengan sebaya, seseorang akan cenderung memiliki kesamaan, baik tindakan dan kegemaran. Hal ini akan memberi dampak kepada seseorang baik dampak positif dan negatif. Terdapat hadis yang menyebutkan perumpamaan dalam berteman yakni sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Dari Abu Musa R.A. Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Seorang penjual minyak wangi kadang-kadang akan mengoleskan wanginya kepada kamu dan kamu sebagian akan membeli ataupun dapat mencium bau wanginya. Akan tetapi seorang tukang pandai besi adakalanya akan membakar pakaianmu atau kamu akan mencium bau yang tidak sedap”* (HR. Muslim nomor 4762)

Dari hadis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika kita memiliki teman dekat yang berperilaku baik, kita akan berperilaku baik pula. Sebaliknya jika kita memiliki teman yang berperilaku buruk, bisa jadi kita akan terseret dalam perilaku buruk tersebut. Oleh karena itu kita sebaiknya bijak dalam memilih seseorang yang akan menjadi teman dekat kita. Bahkan teman sebaya juga menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter seseorang (Desiani, 2020).

Oleh karena itu beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang beberapa penelitian Farida dan Kurniawan (2022) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan pertemanan siswa dengan teman sebayanya memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa tersebut. bahwa Gandhi, dkk (2021), yang dalam penelitiannya menemukan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, hal ini karena adanya interaksi bersama teman sebaya yang menciptakan kesamaan hobi, kesukaan dan pemikiran yang sama juga. Lestari (2019), dalam penelitiannya menghasilkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Maipita, dkk (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Serta Wahidah, dkk (2018) yang dalam penelitiannya menghasilkan temuan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

### **3.2.4. Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan**

Dari pengujian secara simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 27.872 dengan nilai signifikansi F sebesar 0.000. Karena diperoleh signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat diketahui bahwa variabel gaya hidup, religiusitas, dan teman sebaya mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Dengan kata lain, konsumsi dalam Islam yakni mengkonsumsi baik menggunakan barang sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana firman Allah swt

dalam QS. Al-Baqarah (2): 168 yang menyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di muka bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah setan. Sesungguhnya ia bagi kamu meruapakan musuh yang nyata” (Al-Qur’an, 2022)

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa dalam Al-Qur’an terdapat anjuran untuk mengkonsumsi sesuatu yang baik dan halal. Bahkan dalam Islam terdapat batasan dalam mengkonsumsi seperti sesuatu yang bersih, sesuai, tidak menjijikkan, dan tidak berlebihan. Dalam Islam dilarang melakukan konsumsi yang berlebihan dan suka kemewahan, akan tetapi harus memperhatikan keadilan dan keseimbangan (Septiana, 2015). Sehingga ketika seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi yang sesuai anjuran Islam, maka seseorang tersebut akan mengetahui batasan dalam hal konsumsinya salah satunya yakni konsumsi yang sesuai kebutuhan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel gaya hidup, religiusitas, dan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi seseorang. Hal ini karena dalam kehidupan seseorang, tentunya memiliki gaya hidup atau cara mereka menghabiskan waktu dengan lingkungan dan hal tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsinya. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi seseorang. Hal ini karena religiusitas menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsinya serta dengan religiusitas, seseorang dapat memiliki batasan dalam melakukan kegiatan konsumsi seperti konsumsi berdasarkan halal dan haram. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi seseorang. Hal ini karena manusia merupakan makhluk sosial dimana akan selalu berinteraksi dengan sesama manusia salah satunya teman sebaya.

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa gaya hidup, religiusitas dan teman sebaya sebagai faktor penting dalam perilaku konsumsi

mahasiswa. Sehingga dalam berperilaku konsumsi mahasiswa akan dipengaruhi kedua faktor tersebut. Penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dijumpai dalam hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat yakni pertama, desain penelitian yang digunakan masih kemungkinan dapat menimbulkan bias kesamaan metode karena data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan sendiri baik pada variabel independen dan variabel dependen. Dan kedua, data yang peneliti kumpulkan kemungkinan dapat dipengaruhi bias respon kepantasan sosial yang artinya jawaban responden dianggap sesuai tapi belum tentu dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Saran bagi peneliti selanjutnya yakni dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi dan menggunakan desain penelitian lain sehingga bias penelitian dapat diminimalisir.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dalam penelitian ini mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya, orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta dosen pembimbing dalam penelitian ini Bapak Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si dan Ibu Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si serta teman-teman peneliti yang mendukung dan mensupport dalam penelitian ini.

#### 6. REFERENSI

- Ainun, Mardhiah, I. (2023) ‘TALENTA Conference Series Analisis Pola Perilaku Konsumsi (Studi Komparatif Antara Mahasiswa Muslim FEB USU dengan Mahasiswa Muslim FEBI UINSU)’, in *TALENTA Conference Series*, pp. 1–5. doi:10.32734/lwsa.v6i1.1682.
- Ajzen, I. (1991) ‘The theory of planned behavior’, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp. 179–211. doi:https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Bachri, B.S. (2010) ‘Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif’, *Teknologi Pendidikan*, 10, pp. 46–62.
- Bambang, S. (2021) *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=u3EYEEAAQBAJ>.

- BPS (2023) *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*, Bps. Available at: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>.
- C, A.D. *et al.* (2022) 'Consumer Behaviour Analysis: Critical Perspectives', *International Journal of Research and Applied Technology*, 2(1), pp. 82–90.
- Drifanda (2018) 'Pengaruh Literasi Ekonomi dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(2), pp. 45–48.
- Fadilah, N. (2020) 'Teori Konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah', *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), pp. 17–38. Available at: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Fattah, F.A. (2017) 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar'.
- Fauzzyiah, N. and Widayati, S. (2020) 'Pengaruh Besaran Uang Saku dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet', *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(1), p. 24. doi:10.31331/jee.v1i1.1224.
- Hina, H.B. (2023) 'Teori Konsumsi Dan Tabungan', In *Pengantar Ekonomi Makro (Teori Dan Kebijakan)*. Media Sains Indonesia, p. 89.
- Kurniawan, Y. and Sudrajat, A. (2020) 'the Role of Peers in the Character Building of the Students of', *IAIN Tulungagung*, pp. 1–12.
- Lisma, N. and Haryono, A. (2016) 'Analisis Perilaku konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus pada Mahasiswi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012)', *JPE (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(1), pp. 41–50.
- Makarewicz, A. (2013) 'Consumer behavior as a fundamental requirement for effective operations of companies', *Journal of International Studies*, 6(1), pp. 103–109. doi:10.14254/2071-8330.2013/6-1/10.
- Masyhuri, M. *et al.* (2022) *Ekonomi Syariah*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Pohan, M. *et al.* (2022) 'Model Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Swasta Di Kota Medan', *Owner*, 6(2), pp. 1498–1508. doi:10.33395/owner.v6i2.777.
- Rahman, A. and Fitrah, M. (2018) 'Perilaku Konsumsi Masyarakat dalam Perspektif Islam di Kelurahan Berombang Koto Makassar', *Laa Maisyir*, 5(1), pp. 18–43. Available at: [journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/download/4944/4405%0A](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/download/4944/4405%0A).
- Rionita, D. and Widiastuti, T. (2019) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim Di Surabaya (Kaidah Konsumsi Islami Menurut Al-Haritsi)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(2), p. 288. doi:10.20473/vol6iss20192pp288-304.
- Wagle, U.R. (2007) 'Poverty in Kathmandu: What do subjective and objective economic welfare concepts suggest?', *The Journal of Economic Inequality*, 5(1), pp. 73–95. doi:10.1007/s10888-006-9026-8.
- Wigati, S. (2011) 'Perilaku Konsumen dalam Prespektif Ekonomi Islam', *PrilakuKonsumen*, 01(01), p. 18.
- Yanti, N. *et al.* (2022) 'Pengaruh Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Pengguna Go-Food Novi', *Hikmah*, 20(1), pp. 121–132.
- Yustati, H. (2020) 'Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Regresi Religiusitas terhadap Konsumerisme pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)', *Jurnal Indo-Islamika*, 5(1), pp. 25–50. doi:10.15408/idi.v5i1.14786.
- Zainur, Z. (2020) 'Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Annahl*, 7(1), pp. 32–43. doi:10.54576/annahl.v7i1.3.